

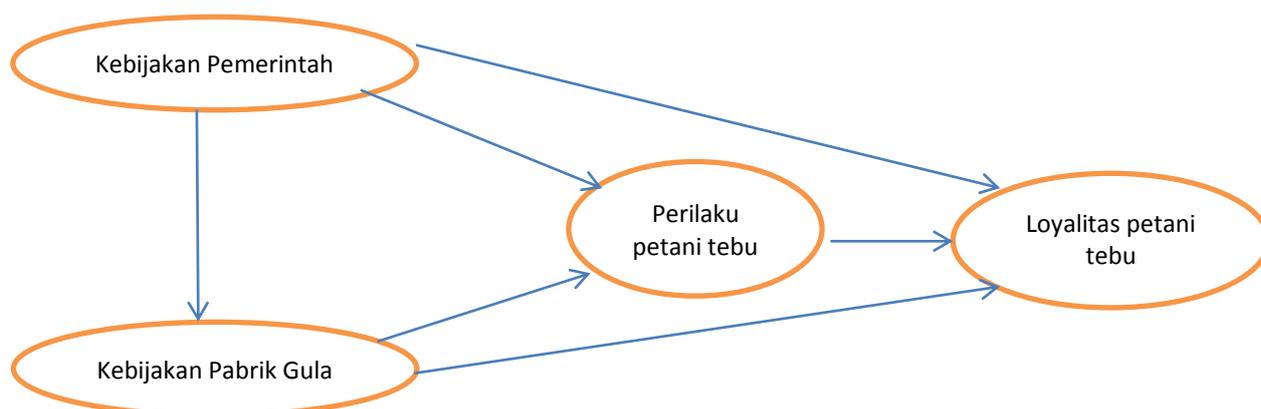
BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan survei. Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang terjadi di lapangan yang berupa kedudukan, fenomena, dan menentukan persamaan status dengan cara mengembangkan hasil yang diperoleh dengan konsep/ teori yang telah ada dengan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat pengumpul data pokok yang berupa kuisioner.

3.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan skematis Gambar 3.1, tingkat kesadaran yang menumbuhkan loyalitas petani guna mendukung konsistensinya dalam membudidayakan tebu dipengaruhi oleh : 1) Ukuran tingkat loyalitas petani dalam membudidayakan tebu di wilayah Lamongan, 2) Hubungan antara faktor – faktor yang berpengaruh, yaitu perilaku petani, kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula.



Gambar 3.1 Hubungan Antara Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan Pabrik Gula Terhadap Perilaku petani tebu dan Loyalitas Petani Dalam Budidaya Tebu Rakyat.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada petani tebu yang menjadi anggota di Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Rosan Agung di kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2019. Kabupaten Lamongan digunakan sebagai wilayah kajian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten tersebut merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Jawa Timur dengan kelengkapan instrumen stakeholder yang ada, baik itu petani, pabrik gula, maupun pemerintah serta adanya Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer berdasarkan observasi lapang dan data sekunder dari berbagai sumber terkait. Data primer berasal dari kuisioner terbuka dan tertutup hasil survei. Data sekunder diperoleh dari Pabrik Gula Kebun Tebu Mas, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Badan Pusat Statistik dan Kedinasan terkait lainnya serta sumber data on line yang relevan.

3.5 Teknik Analisis

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lamongan dengan pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sebaran area tebu (purposive). Purposive merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu, dalam hal ini pada sebaran area tebu. Populasi sebagai suatu kelompok yang menyatakan jumlah keseluruhan, sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang mewakili secara keseluruhan (Sumarsono, 2004).

Tabel 3.1. Sebaran Area Tebu di Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2019

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)		Total Produksi (Ku)	Jumlah Pekebun (KK)
		Tanam	Panen (Tertebang)		
1	2	4	5	6	8
1	Sukorame	33,900	33,900	22.274	51
2	Bluluk	198,044	198,044	130.123	297
3	Ngimbang	505,835	505,835	332.354	759
4	Sambeng	1.401,480	1.401,480	920.828	2.102
5	Mantup	1.501,356	1.501,356	986.451	2.252
6	Kembangbahu	1.139,036	1.139,036	748.392	1.709
7	Sugio	164,220	164,220	107.899	246
8	Kedungpring	188,519	188,519	123.865	283
9	Modo	85,900	85,900	56.440	129
10	Babat	40,600	40,600	26.676	61
11	Tikung	139,411	139,411	91.599	209
12	Solokuro	25,697	25,697	16.884	39
13	Sarirejo	5,232	5,232	3.438	8
14	Laren	2,251	2,251	1.479	3
JUMLAH		5.431,481	5.431,481	3.568.674	8.147

Berdasarkan pengambilan sampel Kecamatan secara Purposive Sampling (Tabel 3.1) dengan mempertimbangkan Kecamatan dengan luasan sebaran tebu yang bekerjasama dengan PG yang ada di Lamongan (PG. Kebun Tebu Mas), maka diperoleh kecamatan Kembangbahu sebagai penghasil tebu dengan luas mencapai 1.139.036 Ha. Pengambilan sampel dilakukan kepada petani secara acak (random sampling) pada wilayah yang berada pada sebaran area dominan dan berada dalam satu kawasan unit PG. Berdasarkan Tabel 3.1, lokasi yang dijadikan sampel wilayah di Kecamatan Kembangbahu.

Pada kecamatan sampel diidentifikasi jumlah petani yang membudidayakan usaha tebu rakyat pada musim giling 2018/2019 berdasarkan data dari pabrik gula Kebun Tebu Mas yang tercatat mengelola lahan tebu > 0,5 ha. Pada kecamatan dipilih sejumlah petani sampel dengan distribusi proporsional berdasarkan jumlah total populasi petani pada dua kecamatan sampel. Jumlah petani sample ditentukan dengan metode Slovin, dimana jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel ; N = Populasi; e = Batas toleransi kesalahan

Implementasi rumus (1) diatas melalui data dukung sebagaimana Tabel 3.2 dengan jumlah populasi petani (N) 1.005 petani dan batas toleransi kesalahan yang diharapkan 5 % maka dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$n = \frac{1.005}{1+1.005 (0.05)^2} = 286$$

Jumlah total petani pada kecamatan sampel sejumlah 286 petani, maka dengan batasan kepercayaan 95% maka diperlukan sekitar 143 sampel. Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dihadapi di lapangan menyebabkan pergeseran perolehan sampel responden sehingga diperoleh sejumlah 135 responden. Sejumlah 135 responden yang diperoleh, 35 responden diantaranya merupakan responden yang diambil sampel untuk analisis usaha tani dengan distribusi proporsional per kecamatan.

Perhitungan analisis usahatani menggunakan petani sampel sejumlah 35 orang atau setara dengan tingkat kepercayaan 85%, sedangkan analisis hubungan berbagai peran pendukung loyalitas mengambil sampel sejumlah 135 respoden atau setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Luas dan proporsi luasan areal di kecamatan sampel, jumlah petani tebu dan distribusi jumlah sampel tersaji pada tabel 3.2.

NO	Kecamatan	Luas		Petani		Distribusi Responden	
		(Ha)	(%)	orang	(%)	Analisa Usaha Tani	Analisa Hubungan Peran
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kembangbahu	1.139,036	75,4915641	1.709	75,52239	15	125
2.	Mantup	1.501,356	24,508	2.252	24,47761	6	10
		670,055	100	1005	100	21	135

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini merupakan objek, sifat, atribut, nilai dari orang atau objek maupun beragam kegiatan yang bervariasi antara satu dengan yang

lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisa dan ditarik kesimpulan (Nazir, 2005). Variabel yang diamati terdiri dari (1) variabel perilaku petani tebu rakyat, (2) variabel kebijakan pemerintah, (3) variabel kebijakan Pabrik Gula, dan (4) loyalitas petani tebu rakyat.

Variabel penelitian ditentukan dengan melakukan 2 kajian utama, yaitu : (1) mengukur tingkat loyalitas petani dalam budidaya tebu rakyat, (2) mengukur hubungan kausalitas dari variabel loyalitas petani tebu rakyat, perilaku petani, kebijakan pemerintah, dan kebijakan pabrik gula.

3.7 Analisis Tingkat Loyalitas Petani Tebu Rakyat

Analisis loyalitas petani dilakukan dengan memotret analisis kepemilikan lahan, pola kemitran dengan pabrik gula dan pendapatan budidaya tebu rakyat. Indikator pengukuran diperhitungkan dengan scoring method (skala likert) melalui kuisiонер tertutup berupa pilihan jawaban a, b, c, d atau e. Pilihan jawaban a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5) yang dipilih oleh responden didiskripsikan secara kuantitatif. Kuisiонер tertutup yang digunakan dalam observasi lapang terhadap responden terlampir (Lampiran 2). Variabel, indikator dan skor yang dijadikan dasar pertanyaan dan dikaji dari model teoritis disajikan dalam Tabel 3.3.

No	Variabel	Kode	Indikator	Skor
1	Loyalitas Petani (5 indikator)	X 1	Kesesuaian lahan	1-5
		X 2	Kepemilikan Lahan	1-5
		X 3	Pola Kemitraan dengan PG	1-5
		X 4	Umur pengelolaan budidaya TR	1-5
		X 5	Pendapatan budidaya TR	1-5

Tingkat kesesuaian jawaban dengan pengukuran yang dilakukan dihitung dengan cara membagi jumlah skor total dengan jumlah skor tertinggi kemudian di prosentasekan dengan cara mengalikannya 100% (Widoyoko, 2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100 \%$$

Keterangan :

T_{ki} = Tingkat Loyalitas relatif responden; X_i = skor penilaian loyalitas responden; Y_i = skor total tertinggi penilaian loyalitas responden

3.8 Analisis Tingkat Peran Perilaku Petani, Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan Pabrik Gula

Variabel perilaku petani, kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula dalam mengusahakan tebu rakyat dengan kesadaran diukur menggunakan scoring method (skala likert) melalui kuisisioner tertutup. Pertanyaan yang digunakan merujuk pada indikator pendukung aspek variabel yang diteliti. Variabel kebijakan pemerintah dilihat melalui 10 (sepuluh) indikator, variabel peran peran pabrik gula dilihat melalui 8 indikator, dan variabel peran perilaku petani dilihat melalui 12 indikator.

Pilihan jawaban dalam kuisisioner berupa huruf a, b, c, d atau e dengan nilai skor jawaban a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5). Variabel kebijakan pemerintah mempunyai potensi skor maksimal 50, variabel kebijakan pabrik gula berpotensi memperoleh skor maksimal 40 dan variabel peran perilaku petani berpotensi memiliki skor maksimal 60. Pilihan jawaban responden kemudian didiskripsikan secara kuantitatif.

Variabel, indikator dan skor yang dijadikan dasar pertanyaan dan dikaji dari model teoritis disajikan dalam Tabel 3.4. Pengukuran variabel – variabel sebagaimana tersebut pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 yang diperoleh melalui survei dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis).

Tabel 3.4 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Kode	Indikator	Skor
1	Kebijakan Pemerintah (10 indikator)	X 6	Cipta kondisi pengembangan usaha berdayasaing	1-5
		X 7	Regulasi dan hukum yang mendukung	1-5
		X 8	Perbaikan dan pengembangan infrastruktur kemitraan	1-5
		X 9	Perlindungan petani dari eksploitasi	1-5
		X 10	Sistem informasi terintegrasi	1-5
		X 11	Promosi bersama stakeholder	1-5
		X 12	Dukungan kredit investasi, subsidi bunga	1-5
		X 13	Menjadi motivator	1-5
		X 14	Menjadi stabilisator	1-5
		X 15	Pemerataan keadilan	1-5
2	Kebijakan Pabrik Gula (8 indikator)	X 16	Memberikan bimbingan dan penyuluhan	1-5
		X 17	Menyusun rencana usaha	
		X 18	Penjamin kredit permodalan	1-5
		X 19	Bimbingan teknologi	
		X 20	Penyediaan saprodi	1-5
		X 21	Jaminan pembelian hasil produksi tebu rakyat	1-5
		X 22	Promosi hasil produksi	1-5
		X 23	Pengembangan teknologi	1-5
3	Perilaku Petani (12 indikator)	X 24	Pengetahuan penyesuaian lahan	1-5
		X 25	Sikap terhadap kesesuaian jenis/varietas	1-5
		X 26	Penguasaan teknologi (Varietas dan budidaya)	1-5
		X 27	Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas	1-5
		X 28	Pembagian resiko	1-5
		X 29	Pemerataan kesejahteraan	1-5
		X 30	Pengelolaan pasca panen	1-5
		X 31	Sarana Prasarana	1-5
		X 32	Kepemilikan lahan	1-5
		X 33	Akses permodalan	1-5
		X 34	Tingkat pendidikan	1-5
		X 35	Sikap mental petani	1-5

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat bantu yang digunakan guna menggali informasi secara terstruktur, dimana dalam kuisisioner dibuat pertanyaan yang sudah disajikan jawabannya untuk diisi oleh responden. Pengisian kuisisioner dilakukan secara bebas sesuai keadaan dan pendapat responden. Kuisisioner yang diberikan berupa kuisisioner terbuka maupun tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang sudah

mencantumkan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber dan pustaka yang dapat menjadi literatur baik secara online maupun offline.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi perangkat pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 1999). Instrumen dalam kalayakan usaha tebu rakyat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan biaya dan pendapatan dalam perusahaan tebu rakyat, sedangkan hubungan antar variabel perilaku petani, peran pemerintah, peran pabrik gula dan loyalitas petani dibuat dengan skala perhitungan tersendiri dalam setiap jawaban yang diberikan.

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang berasal dari hasil survei lapang dilakukan melalui pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan analisis data yang bersifat numerik maupun non numerik. Teknik yang digunakan dalam analisa data dilakukan melalui :

- Tingkat loyalitas (kesadaran petani tebu rakyat) digunakan data secara bertingkat.
- Analisis hubungan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) yang dioperasikan dengan menggunakan software SPSS guna menganalisis hubungan model kausalitas atau hubungan pengaruh antar variabel.

3.10.1 Analisis Deskriptif

3.8.1.1 Kesadaran Perusahaan Tebu Rakyat (Loyalitas)

Tingkat loyalitas perusahaan tebu rakyat diidentifikasi dengan tingkat loyalitas petani di wilayah Kabupaten Lamongan menggunakan scoring method (skala likert). Tingkat loyalitas petani tebu rakyat dalam mengusahakan budidaya tebu di Kabupaten Lamongan dapat dihitung berdasarkan jumlah skor dari jawaban atas kuisisioner nomor 1 sampai dengan 5 tentang loyalitas (Lampiran 2). Pilihan jawaban dalam kuisisioner berupa huruf a, b, c, d atau e dengan nilai skor jawaban a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh responden, maka kecenderungan responden semakin tinggi loyalitasnya. Nilai skor maksimal setiap pertanyaan adalah 5 dan jumlah pertanyaan sejumlah 5 butir, maka skor maksimal dapat diperoleh sebesar $5 \times 5 = 25$. Penggunaan kriteria

kualitatif sangat rendah hingga sangat tinggi (5 kriteria yang digunakan), maka nilai skor maksimal 25 yang diperoleh dari jawaban atas kuisisioner yang digunakan dibagi 5 kategori yang dimaksud, sehingga kategori skor dapat dijabarkan sebagai berikut :

Skor 0 – 5 = Sangat Rendah

Skor 5,1 – 10 = Rendah

Skor 10,1 – 15 = Cukup Tinggi

Skor 15,1 – 20 = Tinggi

Skor 20,1 – 25 = Sangat Tinggi

3.8.1.2 Analisis Hubungan Antara Variabel Perilaku Petani, Kebijakan Pemerintah, Kebijakan Pabrik Gula dan Loyalitas Petani Tebu Rakyat Dalam Keberlanjutannya Mengusahakan Tebu Rakyat.

Variabel tingkat perilaku petani, kebijakan pemerintah, kebijakan PG dan loyalitas petani tebu rakyat di Kabupaten Lamongan dapat diketahui dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang dapat dikelompokkan, ditabulasi, dan dianalisis dari pertanyaan yang diajukan kepada responden serta diolah dalam bentuk angka dan pembahasannya dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan software SPSS.

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu variabel loyalitas, kebijakan pemerintah, peran perilaku petani dan kebijakan PG. Analisis hubungan antar variabel tersebut dilakukan dengan membentuk hubungan diagram jalur (path diagram) hubungan kausalitas. Berdasarkan teori yang didapatkan dalam penelitian ini dibuat diagram jalur hubungan kausalitas antar variabel dan indikatornya, secara konseptual dapat dilihat dalam diagram alur sebagaimana Gambar 3.1.

Identifikasi variabel dalam analisis hubungan antara variabel perilaku petani, kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula dan loyalitas petani tebu rakyat dalam keberlanjutannya mengusahakan tebu rakyat terdiri atas :

- a. Variabel bebas terdiri atas kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula dan peran perilaku petani.

Kebijakan pemerintah merupakan segala bentuk intervensi pemerintah dalam industri gula guna menjaga loyalitas petani tebu. Kebijakan pemerintah diukur melalui observasi pendapat petani terhadap pemerintah tentang peranannya dalam cipta

kondisi pengembangan usaha berdayasaing; regulasi dan hukum yang mendukung; perbaikan dan pengembangan infrastruktur kemitraan; perlindungan petani dari eksploitasi; sistem informasi yang terintegrasi; promosi bersama stakeholder; dukungan kredit investasi dan subsidi bunga; menjadi motivator; menjadi stabilisator; serta pemerataan keadilan.

Kebijakan Pabrik Gula merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh pabrik gula dalam upaya menjaga loyalitas petani, baik secara langsung maupun melalui mediasi perilaku petani dengan melihat indikator fungsi memberikan bimbingan dan penyuluhan; menyusun rancana usaha; penjamin kredit permodalan; bimbingan teknologi; penyediaan saprodi; jaminan pembelian hasil produksi tebu rakyat; promosi hasil produksi, serta pengembangan teknologi (riset).

Peran Perilaku Petani merupakan berbagai aspek sikap dan aktifitas perilaku petani yang dapat mendukung terwujudnya loyalitas berbudidaya tebu yang dapat dilihat melalui pengetahuan kesesuaian lahan; sikap terhadap kesesuaian jenis/ varietas; penguasaan teknologi (varietas dan budidaya); jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas; pembagian resiko; pemerataan kesejahteraan; pengelolaan pasca panen; sarana dan prasarana; kepemilikan lahan; akses permodalan; tingkat pendidikan, serta sikap mental petani

b. Variabel terikat yaitu loyalitas petani.

Loyalitas petani merupakan bentuk kesetiaan untuk melakukan usaha dengan penuh kesadaran sehingga bisa berkelanjutan usahanya. Indikator utama dalam melihat loyalitas tersebut dengan observasi terhadap kesesuaian lahan; kepemilikan lahan; pola kemitraan dengan PG; umur pengelolaan budidaya TR, serta pendapatan budidaya TR

Data berdasarkan observasi lapang tersebut merupakan jawaban 35 responden yang diukur dengan skala Likert. Pilihan a dengan skor 1 merupakan kontribusi peran yang sangat rendah hingga pilihan e dengan skor 5 merupakan kontribusi sangat tinggi (maksimal). Setelah kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula, perilaku petani dan loyalitas petani menggunakan 35 pertanyaan. Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan setelah data primer terkumpul.

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan guna menelaah secara keseluruhan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid atau tepat sekalipun

digunakan di tempat lain pada waktu yang berbeda, reliabel atau handal meskipun digunakan secara berulang-ulang.

Uji Reliabilitas.

Uji realibilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas. Penelitian ini mengukur reliabilitas data dengan reliabilitas konsistensi internal. Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini digunakan tehnik Cronbach's Alfa (koefisien alfa). Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2007)

Uji Validitas

Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan apa yang didefinisikan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan Tehnik uji korelasi Pearson Product Moment. Validitas instrumen ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara score masing-masing item dengan total score masing masing item (Sugiyono, 2007). Selanjutnya koefisien masing-masing item dibandingkan dengan angka kritis r pada tabel kritis r Pearson Product Moment sesuai dengan derajat bebas dan signifikansinya.